

BAB IV

KESIMPULAN

4.1.Kesimpulan

Perancangan fitur Chat AI dan Komunitas berbasis AI pada aplikasi Donor.in telah melalui tahapan analisis kebutuhan, perumusan solusi, dan pengembangan prototipe yang terarah menggunakan metode Design Thinking. Proses ini memungkinkan identifikasi masalah nyata terkait komunikasi antara calon pendonor, keluarga pasien, relawan, dan lembaga terkait. Kehadiran fitur Chat AI dirancang untuk mempermudah interaksi pribadi, sedangkan fitur Komunitas AI berfungsi sebagai ruang edukasi, koordinasi, dan berbagi informasi yang lebih terstruktur.

Penerapan pertama tahap utama Design Thinking yaitu Define, Ideate, dan Prototype memberikan landasan kuat dalam menentukan arah perancangan solusi. Tahap Define membantu saya memahami permasalahan dari pengguna melalui user persona yang disusun dari hasil observasi dan wawancara. Tahap Ideate menghasilkan gagasan fitur Chat Ai dan Komunitas berbasis AI yang aplikatif serta pembuatan poster, sementara tahap Prototype menghasilkan visualisasi wireframe dan mockup yang menggambarkan alur penggunaan secara konkret dan mudah dipahami.

Penerapan kedua Artificial Intelligence (AI) dalam fitur Chat dan Komunitas pada aplikasi Donor.in direalisasikan melalui beberapa mekanisme utama. Pada fitur Chat, AI berperan sebagai asisten virtual (chatbot) yang mampu memberikan respons otomatis, menjawab pertanyaan pengguna terkait donor darah, serta membantu navigasi fitur aplikasi tanpa perlu interaksi dengan admin secara langsung. Sementara pada fitur Komunitas, AI digunakan untuk memberikan rekomendasi grup berdasarkan minat, lokasi, riwayat aktivitas, serta preferensi pengguna. Sistem rekomendasi ini mendukung pembentukan komunitas digital yang lebih adaptif, terarah, dan relevan. Selain itu, AI juga berperan dalam menyusun pengelompokan topik diskusi serta menyediakan konten informatif yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Dengan penerapan tersebut, AI tidak hanya

meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga memperkuat fungsi kolaboratif dan edukatif dalam ekosistem donor darah digital.

Berdasarkan hasil penjurian, aplikasi Donor.in berhasil meraih nilai rata-rata 84,5 pada tahap penyisihan dan 87,5 pada tahap final, sehingga tim ditetapkan sebagai Juara 2 Tingkat Nasional dalam kompetisi UI/UX ITO XIII & Fest 2025. Para juri memberikan apresiasi terhadap inovasi konsep yang diusung, konsistensi elemen visual yang diterapkan dalam antarmuka, serta relevansi aplikasi terhadap kebutuhan sosial masyarakat. Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan yang disampaikan sebagai bahan pengembangan, khususnya terkait pentingnya peningkatan sistem verifikasi akun untuk menghindari penyalahgunaan oleh pengguna yang tidak valid, serta perlunya perencanaan lanjutan yang lebih strategis untuk pengembangan aplikasi setelah kompetisi.

Secara keseluruhan keterlibatan dalam proyek ini memberikan pengalaman aplikatif dalam menerapkan pendekatan perancangan berbasis pengguna, sekaligus menghasilkan prototipe yang memiliki potensi implementatif dalam mendukung efektivitas komunikasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan donor darah di Indonesia.

4.2.Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Untuk pengembangan aplikasi Donor.in perlu dilakukan iterasi desain berikutnya dengan memperkuat sistem rekomendasi AI, menambahkan fitur moderasi komunitas otomatis, serta memperbarui basis data chatbot secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.
2. Lalu saran dari dewan juri yaitu peningkatan sistem keamanan dan validasi pengguna. Diperlukan sistem verifikasi berbasis identitas resmi, seperti unggahan kartu identitas (KTP) atau integrasi dengan sistem rumah sakit, guna meminimalisir risiko pengguna fiktif dan penyalahgunaan data.
3. Untuk lembaga terkait seperti PMI dan rumah sakit aplikasi dapat dipertimbangkan sebagai sarana pendukung komunikasi dan koordinasi donor darah. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat agar data donor dan stok darah dapat diintegrasikan secara langsung.
4. Untuk penelitian berikutnya uji coba aplikasi sebaiknya dilakukan dengan jumlah responden yang lebih beragam, mencakup tenaga medis, anggota komunitas, dan calon pendonor dari berbagai daerah, sehingga hasil evaluasi lebih representatif.
5. Untuk pengguna umum perlu adanya sosialisasi serta edukasi mengenai manfaat fitur Chat AI dan Komunitas, sehingga masyarakat tidak hanya melihat aplikasi sebagai sarana teknis, tetapi juga sebagai ruang kolaborasi sosial yang mendukung kegiatan donor darah secara berkelanjutan.